PRU*link* Monthly Newsletter

PT Prudential Life Assurance

PRUDENTIAL

November 2013

BI naikkan suku bunga tertinggi dalam 55 bulan

Bank Indonesia (BI) secara mengejutkan menaikkan suku bunga FASBI dan BI Rate menjadi 5,75% dan 7,50% pada rapat kebijakan bulan November. Meskipun inflasi diperkirakan mulai stabil, namun rupiah masih tertekan karena neraca transaksi berjalan masih defisit seiring minimnya aliran likuiditas dari luar negeri. Hal ini menyebabkan BI untuk terus meredam pertumbuhan impor guna memperbaiki kinerja neraca pembayaran.

Sedikit perbaikan pada neraca transaksi berjalan

Neraca transaksi berjalan Indonesia membukukan defisit sebesar US$ 8,4 miliar selama kuartal ketiga. Angka ini sedikit lebih baik dari US$10 miliar defisit tercatat di kuartal sebelumnya dan mewakili sekitar 3,8% dari PDB. BI menargetkan defisit neraca transaksi berjalan Indonesia harus dipertahankan pada kisaran 0,25%-2.5% dari PDB untuk tahun 2013.

Tingkat inflasi masih tinggi namun relatif stabil

Inflasi November tercatat sebesar 8,37% secara tahunan, lebih baik dari ekspektasi pasar, sementara inflasi inti tahunan tetap stabil di level 4,8%. Bahan pangan tetap dalam tren deflasi, mengimbangi beberapa kontribusi inflasi dari kenaikan harga-harga perumahan, jasa kesehatan dan makanan olahan.

Lonjakan ekspor mendorong surplus perdagangan

Neraca perdagangan Oktober memberi sinyal menggembirakan karena membukukan surplus sebesar US$ 42,4 miliar, ekspansi tahunan pertama sejak Maret 2012. Ekspor menguat lebih banyak dari ekspektasi, tumbuh 2,6% di Oktober dari tahun sebelumnya, didukung oleh kenaikan ekspor baik dari sektor migas maupun non-migas.

Nilai tukar rupiah tembus 12.000 per Dollar AS

Rupiah terkena dampak buruk dari ketakutan pasar atas pengurangan stimulus AS yang lebih cepat dari harapan dan terdepresiasi hinga ke level 12.000 terhadap Dollar AS untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan global tahun 2008. Rupiah melemah sebesar 6,6% di November dan lebih dari 20% sejak awal tahun, menjadikannya mata uang Asia berkinerja terburuk tahun ini, lebih buruk dari Yen dan Rupee.

Saham kembali berada di zona merah

Pasar saham Indonesia mencatat kinerja negatif di November terutama didorong oleh perkembangan ekonomi domestik yang tidak sesuai harapan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 5,6% dan ditutup pada 4256. Dalam Dollar AS, IHSG turun 9,6% sebulan.

Penurunan harga berlanjut di pasar obligasi

Pasar obligasi lokal merosot tajam melebihi tingkat kenaikan bulan sebelumnya seiring HSBC Indonesia Local Bond Index turun 7,4% di November. Data pengangguran AS yang lebih baik dari harapan memicu kekhawatiran bahwa bank sentral AS mungkin memangkas stimulusnya di Desember atau lebih cepat dari ekspektasi pasar. Sementara, kepemilikan asing di obligasi pemerintah naik selama November sebesar Rp 6,8 triliun menjadi Rp 324,9 triliun.

Data Terkini

Bulan	Okt'13	Nov'13
BI Rate (%)	7,25	7,50
Inflasi Tahunan (%)	8,32	8,37
USD/IDR	11.234	11.977
IHSG	4.510,63	4.256,44
Indeks Obligasi HSBC	672,20	622,32
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	106,39	104,69

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	II/2013	III/2013
Pertumbuhan (%)	5,81	5,62

Pergerakan IHSG

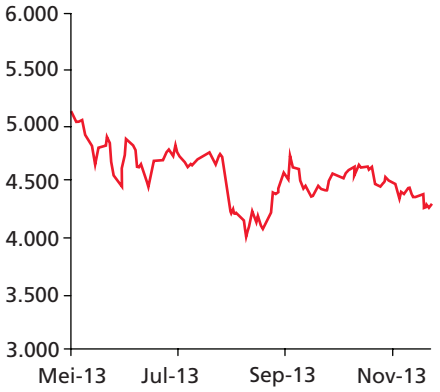

Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS

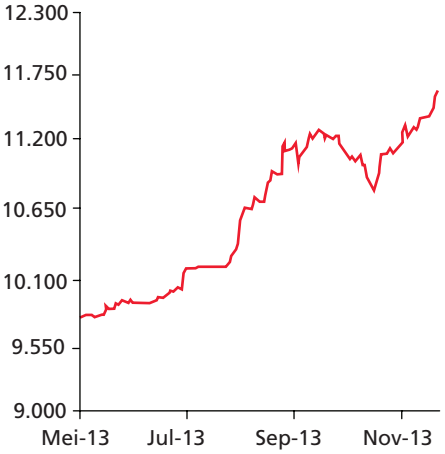

- Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantaraan atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

- Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 427 miliar (Rp 6.428 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.